

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada awal tahun 2020, muncul suatu wabah virus baru di ibu kota provinsi Hubei, Tiongkok, yang kemudian menyebar dengan sangat cepat ke hampir seluruh dunia, mengakibatkan gangguan serius terhadap aktivitas manusia dan melumpuhkan perekonomian global. *World Health Organization* (WHO) secara resmi menamai wabah ini sebagai Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih dikenal sebagai COVID-19. Penyebaran COVID-19 terjadi dengan cepat dan menjadi peristiwa pertama yang memengaruhi kehidupan masyarakat serta memicu krisis ekonomi dunia. Sejak pertama kali wabah COVID-19 diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020, untuk menghentikan penyebaran virus ini, beberapa negara memutuskan untuk menjalankan kebijakan *lockdown*, sementara yang lain, termasuk Indonesia, memilih untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dampak dari tindakan-tindakan tersebut adalah pembatasan yang ketat terhadap pergerakan dan aktivitas masyarakat (Junaedi dan Salitistia, 2020).

Berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional resmi masuk ke Indonesia awal April 2020. Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada ekonomi Indonesia, terutama terkait dengan inisiatif pemerintah seperti penggunaan sistem kerja jarak jauh (*work from home*) bagi karyawan perusahaan. Hal ini mengakibatkan perlambatan aktivitas perusahaan dan memaksa sebagian perusahaan untuk mengambil langkah drastis seperti melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap sejumlah karyawan karena penurunan pendapatan perusahaan selama pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 berakhir pada 12 Juni tahun 2023 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus

Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. Beberapa sektor industri yang paling terpuuk akibat pandemi ini adalah sektor pariwisata, transportasi, perhotelan, dan manufaktur (Hilaliyah dkk, 2021). Adapun berikut adalah jumlah wisatawan Asing yang masuk ke Indonesia pada tahun 2018-2022.

Tabel 1.1.
Data Jumlah Wisatawan Asing ke Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Wisatawan Asing
2018	15.810.305
2019	16.106.954
2020	4.052.923
2021	1.577.530
2022	5.471.277

Sumber: *www.bps.go.id*, 2022

Menurut data tabel 1.1. yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah kunjungan turis mancanegara ke Indonesia pada tahun 2018 mencapai 15.810.300. Selanjutnya pada tahun 2019 jumlahnya mencapai 16.106.954 kedatangan. Pada tahun setelahnya dikarenakan wabah covid-19 jumlah kedatangan mengalami penurunan yang sampai saat ini pun keadaan belum pulih secara keseluruhan. Hal tersebut sejalan dengan data dimana tahun 2020 jumlah kedatangan hanya sejumlah 4.052.923 kedatangan dan angka terkecil berada di tahun 2021 yang hanya memiliki total 1.557.530 kedatangan. Selanjutnya ditutup oleh jumlah kedatangan tahun 2022 yang berjumlah 5.471.277 kedatangan dan kebanyakan berasal dari Bandara Ngurah Rai, Bali. Sektor restoran, hotel, dan pariwisata akan terus beradaptasi dengan perubahan regulasi dan mengembangkan strategi baru untuk menarik kembali wisatawan, sambil mengambil keuntungan dari potensi pertumbuhan setelah pandemi.

Indonesia memiliki sebuah daya tarik tersendiri bagi turis mancanegara. Selain terkenal dengan penduduknya yang ramah, Indonesia juga memiliki beragam kekayaan alam, budaya, serta cerita sejarah dibaliknya yang menawan. Setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri. Angka kunjungan

wisatawan mancanegara ke Indonesia tiap tahunnya cukup menarik untuk dikulik. Meningkatnya jumlah pelancong mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tidak semata-mata memberikan dampak positif bagi pariwisata tetapi juga memberikan kontribusi bagi perekonomian.

Goncangan ekonomi telah menyebabkan penurunan aktivitas produksi, konsumsi, dan operasi di berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak parah oleh kebijakan ini adalah industri hotel, restoran, dan pariwisata. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM. 53/HM.001/MPEK/2013, hotel didefinisikan sebagai bisnis yang menyediakan akomodasi berupa kamar-kamar dalam sebuah bangunan yang dapat menawarkan layanan makanan, minuman, hiburan, dan fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Kebijakan yang membatasi masyarakat untuk keluar rumah dan berkumpul, serta penonaktifan alat transportasi, perkantoran, sekolah, dan rumah ibadah, telah menyebabkan bisnis perhotelan menjadi tidak beroperasi dan tingkat hunian kamar hotel mencapai titik terendah.

Kinerja keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2017), merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang kuat dapat menghasilkan keuntungan maksimal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ada lima aspek utama yang dianalisis dalam penilaian kinerja perusahaan, yaitu penjualan, persediaan, aset, utang, dan ekuitas. Evaluasi ini membantu menentukan apakah perusahaan menjalankan operasinya dengan baik dan dapat memenuhi kewajiban finansialnya (Fikriah, 2021).

Penilaian kinerja keuangan sangat penting karena menjadi alat ukur kondisi finansial perusahaan, baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19. Ini membantu dalam mengevaluasi apakah ada perbedaan signifikan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan juga penting bagi investor, karena mereka dapat menggunakan informasi ini dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga merupakan dasar untuk merancang strategi bisnis perusahaan di masa depan. Jika kinerja

keuangan perusahaan sangat baik, ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan (Fahmi, 2017).

Menurut Fikriah (2021), rasio profitabilitas adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan insight kepada para investor mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dengan tujuan mencapai laba bersih yang optimal. Pada penelitian ini menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Gross Profit Margin* (GPM) Menurut Sugiono dan Untung (2016) menjelaskan bahwa Rasio *Return On Asset* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Sementara itu *Gross Profit Margin* adalah rasio yang mengukur persentase laba kotor dari penjualan bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi biaya perusahaan dalam mendukung penjualan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan (Sugiono & Untung, 2016).

Menurut Sujarweni (2023) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*, yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal tentang kesehatan keuangan perusahaan. Jika *Current Ratio* tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika laporan keuangan menunjukkan kesulitan dalam membayar kewajiban, investor mungkin ragu untuk berinvestasi.

Riset juga menggunakan rasio *leverage* (Solvabilitas), yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Fahmi, 2017) Rasio *Leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Fixed Charge Coverage* (FCC), yang mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Tabel 1.2.
Perbandingan Data Kinerja Keuangan GPM Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan	GPM				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bukit Uluwatu Villa Tbk	72.43	75.98	45.62	42.54	57.9
Pembangunan Jaya Ancol Tbk	61.23	74.85	0.53	1.23	52.34
Sari Melati Kencana Tbk	73.12	77.91	65.19	60.54	67.31

Sumber : *www. IDX.com*

Berdasarkan tabel 1.2. data kinerja keuangan pada beberapa Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun anggaran 2018-2022 menunjukkan bahwa pada tiap tahunnya mengalami trend penurunan dan peningkatan yang di tunjukkan dengan angka GPM pada salah satu perusahaan yaitu Bukit Uluwatu Villa Tbk sebesar 72,43 % pada tahun 2018 dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 setelah terjadinya COVID 19 sebesar 45,62 yang berarti laba perusahaan tersebut mengalami penurunan akibat pandemi, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 57.9% tetapi kenaikan tersebut lebih kecil dibandingkan sebelum terjadinya pandemi.

Tabel 1.3.
Perbandingan Data Kinerja Keuangan OPM Tahun 2018-2022

Nama Perusahaan	OPM				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bukit Uluwatu Villa Tbk	-4.54	-2.31	-124.16	-122.42	-6.89
Pembangunan Jaya Ancol Tbk	42.76	47.98	-55.79	-45.67	31.52
Sari Melati Kencana Tbk	12.67	20.65	0,49	-1.32	6.88

Sumber : *www. IDX.com*

Dalam tabel 1.3. *Operating Profit Margin* (OPM) juga mengalami perubahan, dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2020-2021 pada saat terjadinya pandemi, tetapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar -6.89 % pada salah satu perusahaan Perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk yang artinya perusahaan mampu mengelola biaya operasional dengan baik setelah terjadinya pandemi.

Tabel 1.4.**Perbandingan Data Kinerja Keuangan NPM Tahun 2018-2022**

Nama Perusahaan	NPM				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bukit Uluwatu Villa Tbk	-11.87	-9.12	-190.7	-193.53	-19.92
Pembangunan Jaya Ancol Tbk	26.21	32.43	-82.66	-77.21	17.15
Sari Melati Kencana Tbk	10.92	8.32	-0.32	1.76	5.02

Sumber : *www. IDX.com*

Pada tabel 1.4. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan penurunan pada salah satu perusahaan Sari Melati Kencana Tbk pada tahun 2020-2021 sebelum kembali naik pada tahun berikutnya yaitu sebesar 5.02 %.

Tabel 1.5.**Perbandingan Data Kinerja Keuangan ROA Tahun 2018-2022**

Nama Perusahaan	ROA				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bukit Uluwatu Villa Tbk	-2.12	-1.19	-2.77	-3.12	-2.54
Pembangunan Jaya Ancol Tbk	9.76	13.54	-5.98	-4.76	6.59
Sari Melati Kencana Tbk	7.31	9.33	-0.38	2.44	9.48

Sumber : *www. IDX.com*

Pada tabel 1.5. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan pada salah satu perusahaan Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada tahun 2020-2021 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebesar 6.59 %.

Tabel 1.6.**Perbandingan Data Kinerja Keuangan ROA Tahun 2018-2022**

Nama Perusahaan	CR				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bukit Uluwatu Villa Tbk	15.74	18.42	20.6	21.76	28.27
Pembangunan Jaya Ancol Tbk	143.87	176.98	34.64	29.43	102.64
Sari Melati Kencana Tbk	187.43	190.76	82.42	80.21	131.86

Sumber : *www. IDX.com*

Current ratio (CR) mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun yang bisa dilihat pada salah satu perusahaan Bukit Uluwatu Villa Tbk yang berarti perusahaan mampu membayar utang lancarnya pada saat pandemi berlangsung.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Namun, laporan keuangan ini belum cukup untuk memberikan gambaran yang tepat tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan analisis rasio keuangan yang lebih mendalam berdasarkan laporan keuangan. Hasil analisis rasio keuangan dapat membantu kita menginterpretasikan hubungan dan tren kunci yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk potensi kesuksesan perusahaan di masa depan.

Menurut Sujarweni (2023) mengatakan bahwa “Analisis Laporan Keuangan adalah suatu metode evaluasi dan interpretasi rasio keuangan guna menilai performa serta kondisi suatu perusahaan”. Selain itu, Fahmi (2017) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu Perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan Keuangan memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan, baik dari internal perusahaan maupun eksternal seperti para investor. Pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan agar dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian oleh Fikriah (2021) dan Alhasbi dkk (2022), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* sebelum dan setelah munculnya pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2022) menunjuk kan adanya perbedaan yang signifikan dalam *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap performa keuangan. Temuan dari penelitian Rahmawati (2022) juga mengungkapkan perbedaan dalam performa keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan *Total Assets Turnover* sebagai variabel utama. Penelitian Harahap dkk (2020) Rasio Likuiditas dan rasio solvabilitas keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik dan rasio aktifitas dan rasio profitabilitas keuangan PT Eastparc Hotel Tbk juga menunjukkan keadaan yang kurang baik.

Studi yang dilakukan oleh Pratama dkk (2021) menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam kinerja keuangan

perusahaan. Hasil penelitian oleh Ahffha & Pradana (2022) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* tidak mengalami perbedaan yang signifikan dalam performa keuangan sebelum dan setelah pandemi. Hasil penelitian Violandani (2021) menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan pada variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* antara sebelum pandemi dan selama adanya Covid 19. Kemudian pada penelitian Ilhami, Thamrin (2020) menunjukkan hasil Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil table Uji Beda (*Uji Paired Sample T- Test*) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 (Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Tercatat Di BEI Tahun 2018-2022)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Quick Ratio* (QR) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?
5. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Debt to Equity*

Ratio (DER) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?

6. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Fixed Covered Charge* (FCC) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Quick Ratio* (QR) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan *Fixed Covered Charge* (FCC) sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu dan wawasan yang memberikan informasi mengenai laporan kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas dan leverage sebelum dan saat terjadinya COVID-19 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Adapun dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu mampu menambah pengalaman dan pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah terjadinya COVID-19 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangannya dengan terjadinya pandemi COVID-19, sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi dalam upaya pengembangan pengetahuan terhadap solusi yang diberlakukan akibat dari dampak terjadinya COVID-19 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022 sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.